

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan globalisasi telah mendorong perkembangan ekonomi suatu negara. Salah satunya dapat dilihat dari perkembangan teknologi dan industri yang telah mampu menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh masyarakat. Namun perkembangan yang kian maju tidak semuanya memiliki dampak positif, beberapa diantaranya memberikan dampak yang kurang baik bagi masyarakat. Penyediaan barang yang berlimpah dan memiliki banyak pilihan membuat masyarakat mudah tertarik untuk memiliki dan mengkonsumsi barang tersebut.

Perilaku konsumtif merupakan suatu kebiasaan dalam melakukan konsumsi tanpa batas, membeli sesuatu yang berlebihan atau secara tidak terencana. Pola perilaku ini mengarah pada pemenuhan kebutuhan yang berlebihan tanpa adanya perencanaan. Hal ini dikarenakan seseorang dalam mengkonsumsi barang lebih dikuasai oleh hasrat dan keinginan bukan kebutuhan. Dalam memenuhi barang atau jasa tidak didasarkan lagi pada skala prioritas namun didasarkan pada hasrat dan keinginan sehingga dapat menyebabkan pemborosan.

Sebagai seorang mahasiswa tentunya ada berbagai macam kebutuhan yang harus dipenuhi, seperti membeli buku, alat tulis, transportasi, dan kebutuhan sehari-hari lainnya. Kebutuhan kuliah tersebut seharusnya menjadi prioritas utama mahasiswa selama kuliah. Namun pada kenyataannya, sebagian besar mahasiswa saat ini membelanjakan uang yang mereka miliki untuk memenuhi keinginan

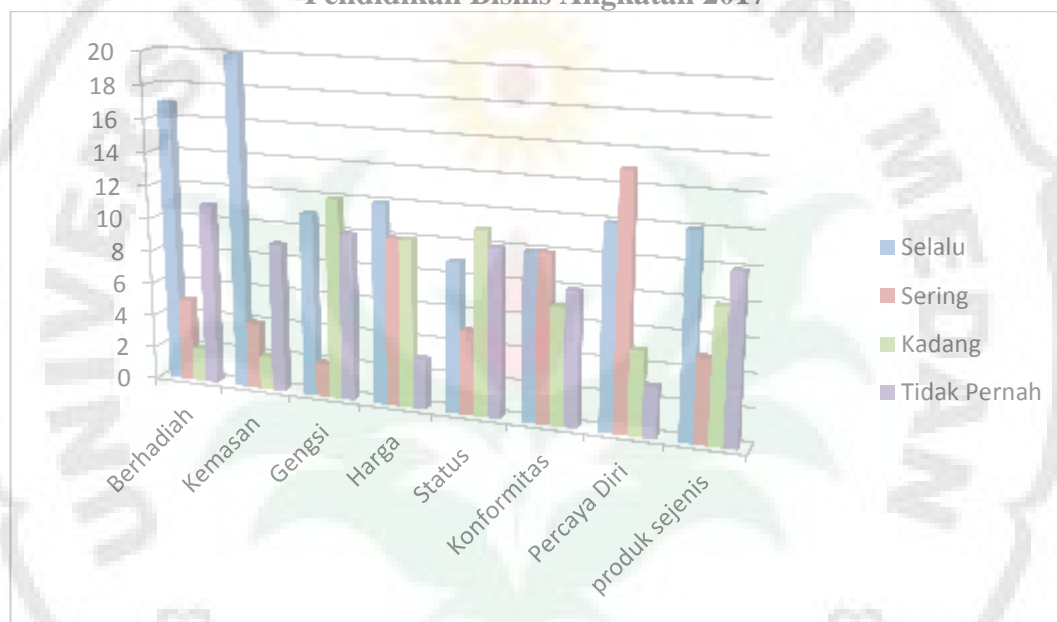
mereka seperti membeli barang-barang bermerek untuk mengikuti tren terkini dan demi mendapatkan pengakuan dari orang lain atau teman sebayanya atas barang yang dimiliki. Akibatnya, uang yang diberikan oleh orang tua yang seharusnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan utama sampai akhir bulan menjadi tidak cukup karena telah digunakan untuk kepentingan lain.

Dikria dan Mintarti (2016:132) mengatakan bahwa hal-hal yang mengidentifikasi seseorang berperilaku konsumtif adalah : 1) membeli produk karena iming-iming hadiah, 2) Membeli produk karena kemasannya Menarik, 3) Membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi, 4) Membeli produk atas pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya), 5) Membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status, 6) Memakai produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan, 7) Munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi, 8) Mencoba lebih dari dua produk sejenis (merek berbeda).

Peneliti telah melakukan observasi awal pada Mei 2019 dengan membagikan angket yang berpatokan pada indikator perilaku konsumtif menurut Dikria dan Mintarti (2016:132). Responden dalam observasi awal ini adalah 35 orang dari tiga kelas, 15 orang dari kelas A reguler, 10 orang dari kelas B reguler dan 10 orang dari kelas C ekstensi yang mewakili keseluruhan mahasiswa Pendidikan Bisnis Angkatan 2017. Perilaku konsumtif dipicu oleh beberapa faktor, berikut ini adalah distribusi perilaku konsumtif mahasiswa berdasarkan

indikator perilaku konsumtif menurut Dikria dan Mintarti (2016:132). Hasil observasi awal penulis dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Gambar 1.1
Survey Alasan Mahasiswa Berperilaku Konsumtif
Pendidikan Bisnis Angkatan 2017



Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2019

Berdasarkan gambar 1.1 diatas dapat dilihat, peneliti menemukan bahwa 17 orang mahasiswa selalu membeli produk karena iming-iming hadiah maksudnya adalah mahasiswa cenderung jika ada label promosi misalnya beli satu gratis satu, atau membeli produk dengan harga 150.000 akan mendapatkan voucher belanja sebesar 50.000 , 20 orang mahasiswa selalu membeli produk karena kemasan yang menarik artinya mahasiswa cenderung membeli barang karena kemasannya yang lucu dan menggemaskan seperti produk brand miniso dengan warna yang super kalem.

11 orang mahasiswa selalu membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi artinya mahasiswa cenderung untuk membeli produk misalnya tas dan sepatu lebih dari satu agar menjaga gengsi dan tidak dilihat oleh teman-

temannya jika memakai barang hanya itu-itu saja, 12 orang mahasiswa selalu membeli produk atas pertimbangan harga bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya artinya mahasiswa cenderung untuk membeli barang yang sedang diskon atau sedang dalam harga promosi padahal tidak dibutuhkan olehnya.

9 orang mahasiswa selalu membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status artinya mahasiswa yang sudah terkesan memakai produk-produk yang bermerek dan dinilai sudah *Stylish* mereka selalu membeli produk yang bermerek juga karena untuk menjaga penilaian teman-temannya terhadap dirinya, 10 orang mahasiswa selalu memakai produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan maksudnya adalah mahasiswa cenderung untuk membeli produk untuk dipakainya karena terpengaruh oleh model yang mengiklankan produk tersebut, 12 orang mahasiswa selalu membeli produk dengan harga mahal dapat meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa cenderung untuk membeli produk yang memiliki brand tertentu seperti jam tangan dengan brand *Alexander Christine*, *Daniel Wellington* serta *Seiko* agar menaikkan gengsi dan harga dirinya, 12 orang mahasiswa membeli produk sejenis dari merek-merek yang berbeda misalnya untuk produk *Skin Carem* mahasiswa yang ingin tampil dengan memiliki kulit yang mulus cenderung untuk membeli suatu produk dengan berbagai brand tertentu. Untuk melihat apakah produk tersebut cocok dengan kulitnya atau tidak.

Sejalan dengan hal diatas, penelitian terdahulu perilaku konsumtif yang pernah dilakukan oleh Fattah dan Sunarto (2018:13) yang menyatakan bahwa pada hasil observasi awal diperoleh dengan hasil perilaku konsumtif Siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar memiliki perilaku konsumtif yang tinggi. Judul

penelitian tersebut adalah Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif.

Berdasarkan data observasi awal fenomena tersebut menggambarkan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan bisnis angkatan 2017 dalam membeli berdasarkan kemasan yang bagus tinggi yaitu 20 orang dan pada unsur menjaga simbol status rendah yaitu 9 orang.

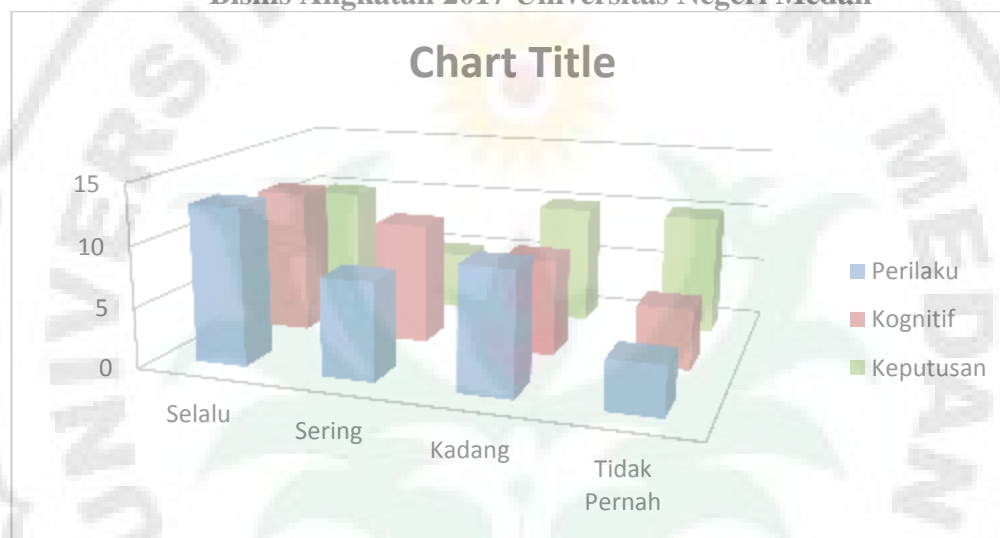
Setiap mahasiswa memiliki perilaku konsumtif yang berbeda karena adanya faktor yang mempengaruhi, faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif yaitu faktor internal dan eksternal. Dimana faktor internal itu dilihat dari konsep diri dan gaya hidup, sedangkan faktor eksternal dilihat dari orang-orang yang berada disekelilingnya. Perilaku konsumtif seakan-akan tidak dapat dihindari pada zaman modern ini. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pengendalian diri dalam mengontrol keinginannya.

Pengendalian diri merupakan cara mahasiswa dalam mengontrol keputusan mereka tetapi yang terjadi saat ini bahwa mahasiswa masih sulit membedakan kebutuhan dengan keinginannya. Mahasiswa masih berada pada zona nyamannya yaitu dengan menghabiskan seberapa uang yang mereka miliki untuk memenuhi kesenangan yang bersifat sementara mahasiswa masih belum mampu mengendalikan dirinya dengan baik.

Berdasarkan observasi awal pada Mei 2019 terhadap 35 orang dari tiga kelas, 15 orang dari kelas A reguler, 10 orang dari kelas B reguler dan 10 orang dari kelas C ekstensi yang mewakili keseluruhan mahasiswa Pendidikan Bisnis Angkatan 2017. Dapat dilihat bahwa masih rendahnya pengendalian diri yang

dimiliki oleh mahasiswa. Hasil observasi awal penulis dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Gambar 1.2
Pengendalian Diri Mahasiswa Pendidikan
Bisnis Angkatan 2017 Universitas Negeri Medan



Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2019

Berdasarkan gambar 1.2 dapat dilihat bahwa mahasiswa yang selalu memiliki pengendalian diri untuk kemampuan mengontrol perilaku memiliki persentase terbesar yaitu sebesar 13 orang dari 30 sampel mahasiswa dibanding dengan pengendalian diri dalam hal kemampuan mengontrol keputusan yang hanya 10 orang dari 30 sampel mahasiswa yang memiliki rata-rata rendah.

Sejalan dengan hal diatas, peneliti terdahulu terkait pengendalian diri pernah dilakukan oleh Irene Juliani Siahaan (2017:6) yang menyatakan bahwa pada hasil observasi awal diperoleh dengan hasil pengendalian diri mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi masih tergolong rendah. Judul penelitian tersebut adalah Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Pengendalian Diri terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.

Berdasarkan fenomena tersebut pengendalian diri berperan sebagai kemampuan dalam mengatur perilaku untuk menentukan sesuatu dengan tujuan tertentu. Setiap individu harus memiliki pengendalian diri yang baik terutama dalam hal mengkonsumsi barang dan jasa. Menurut Haryani dan Herwanto (2015:5) “pengendalian diri membuat individu mampu membuat pilihan yang tepat ketika menghadapi keinginan walaupun saat itu muncul pikiran dan ide buruk di kepalanya”. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Joirema dan Sprott (2012:61) “menguji efek latihan *self-control* yang menunjukkan bahwa latihan meningkatkan *self-control* dapat mengurangi tindakan pembelian secara spontan, dengan kata lain pengendalian diri dapat membantu untuk menghindari diri dari perilaku konsumtif. Untuk itu, diperlukan suatu pengelolaan keuangan yang baik dan terarah supaya tidak terjadi perilaku konsumtif secara berlebihan.

Pengetahuan mengenai keuangan atau yang biasa disebut literasi keuangan merupakan salah satu pengetahuan dasar bagi tiap individu. Kemampuan individu dalam mengatur keuangannya menjadi hal yang penting. Seorang individu harus memperkirakan investasi jangka panjang untuk hari tua dan memikirkan pendidikan anak-anaknya. Manfaat dari literasi keuangan tidak hanya dirasakan untuk hari ini, akan tetapi hingga jangka panjang. Literasi keuangan yang baik membuat individu dapat mengelola keuangannya dengan baik, sehingga tidak perlu menggunakan uangnya secara berlebih.

Literasi keuangan merupakan keharusan bagi setiap individu agar terhindar dari masalah keuangan. Masalah keuangan seringkali terjadi karena kurang pemahannya individu mengenai pengetahuan keuangan dan kebiasaan

pengaturan keuangan yang buruk. Literasi keuangan akan membantu individu menjadi konsumen yang lebih baik, kritis melihat kualitas, harga dan pelayanan dari suatu produk. Hasil temuan Dirkia dan Mintarti (2016:135) literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Dewi dan Sunarto (2017:34) yang menyatakan bahwa semakin rendah pengaruh literasi keuangan maka akan semakin tinggi perilaku konsumtif.

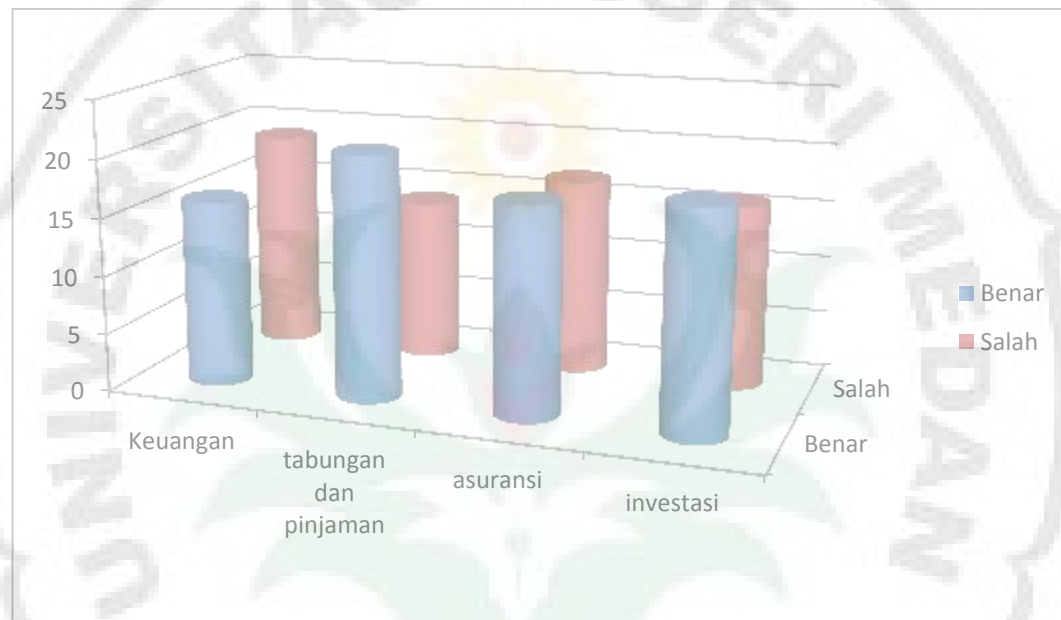
Mahasiswa yang memiliki kemampuan rendah dalam literasi keuangan akan membuat keputusan yang salah dalam berkonsumsi, karena dalam berkonsumsi mereka tidak memperhitungkan prioritas kebutuhan. Contohnya dalam membuat anggaran belanja bulanan, mahasiswa jarang sekali membuat anggaran bulanan karena tidak bisa, malas dan buang-buang waktu, padahal hal itu penting untuk menghindari pembengkakan pengeluaran. Pembengkakan pengeluaran bisa terjadi karena kesalahan membeli barang, tidak tepat sasaran karena bukan barang yang dibutuhkan yang dibeli melainkan barang yang diinginkan.

Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik akan selektif dalam berkonsumsi, mereka akan memprioritaskan untuk membeli apa yang dibutuhkan, dan mengesampingkan apa yang diinginkan karena mereka tahu bahwa mereka harus menghadapi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi apabila mereka mengesampingkan prioritas. Kemungkinan tersebut antara lain yaitu pembengkakan pengeluaran, tidak dapat menabung, tidak dapat menyisihkan sebagian uangnya untuk berinvestasi, memiliki sifat boros, dan yang paling parah

yaitu tidak dapat memenuhi kebutuhannya. Harus menghadapi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi apabila mereka mengesampingkan prioritas. Chen dan Volpe (Yushita, 2017:16) mengatakan bahwa indikator yang mempengaruhi literasi seseorang adalah : 1) pengetahuan umum tentang keuangan pribadi, 2) Tabungan dan pinjaman, 3) Asuransi, 4) Investasi.

Peneliti telah melakukan observasi awal pada Mei 2019 dengan membagikan angket yang berpatokan pada indikator literasi keuangan menurut Chen dan Volpe (Yushita, 2017:16). Responden dalam observasi awal ini adalah 35 orang dari tiga kelas, 15 orang dari kelas A reguler, 10 orang dari kelas B reguler dan 10 orang dari kelas C ekstensi yang mewakili keseluruhan mahasiswa Pendidikan Bisnis Angkatan 2017. Berdasarkan hasil persentase literasi keuangan mahasiswa pendidikan bisnis angkatan 2017 pada aspek keuangan pribadi terdapat 16 orang yang menjawab pertanyaan dengan benar, berarti persentase pengetahuan keuangan pribadi mahasiswa sebesar 46%. Kemudian aspek tabungan dan pinjaman terdapat 16 orang yang menjawab pertanyaan dengan benar, hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa tentang tabungan dan pinjaman sebesar 46%. Pada aspek asuransi terdapat 8 orang yang menjawab pertanyaan dengan benar, hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa tentang asuransi sebesar 23%. Pada aspek investasi terdapat 9 orang yang menjawab pertanyaan dengan benar, berarti persentase pengetahuan tentang investasi sebesar 26%. Data observasi dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Gambar 1.3
Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa
Pendidikan Bisnis Angkatan 2017



Sumber: Diolah oleh peneliti, 2019

Sejalan dengan hal diatas, peneliti terdahulu terkait literasi keuangan pernah dilakukan oleh Fera Arista (2018:4) yang menyatakan bahwa pada hasil observasi awal diperoleh dengan hasil literasi keuangan mahasiswa pendidikan Tata Niaga kategori rendah. Judul penelitian tersebut adalah Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi.

Melihat rendahnya literasi keuangan dan kesadaran pengelolaan keuangan mahasiswa. Maka literasi keuangan perlu ditingkatkan agar individu dapat menentukan keuangannya dengan baik dan mampu mengendalikan keuangan pribadinya secara optimal. Melalui literasi keuangan ini diharapkan dapat menentukan keputusan pembelian individu, tetapi sering kali keputusan pembelian tidak didasari dengan kebutuhan, melainkan atas dasar keinginan semata.

Pengendalian diri dan literasi keuangan menjadi salah satu faktor penentu dalam mengendalikan perilaku konsumtif. Pengendalian diri merupakan cara mahasiswa dalam mengontrol perilaku, mengontrol kognisi dan mengontrol keputusan mereka. Jadi mahasiswa harus mulai cerdas dalam menentukan pembelian secara bijak, sehingga terhindar dari perilaku konsumtif. Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap konsep keuangan untuk mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai perilaku konsumtif pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Angkatan 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dan penulis mencoba untuk meneliti sejauh mana pengaruh pengendalian diri dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Selanjutnya penelitian ini akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Pengendalian Diri dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Bisnis Angkatan 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Perilaku konsumtif dalam pembelian produk yang berkemasan menarik mahasiswa pendidikan bisnis angkatan 2017 tinggi. Perilaku konsumtif dalam menjaga simbol status mahasiswa pendidikan bisnis angkatan 2017 rendah.

2. Pengendalian diri dalam kemampuan mengontrol perilaku mahasiswa pendidikan bisnis angkatan 2017 tinggi, pengendalian diri dalam kemampuan mengontrol keputusan mahasiswa pendidikan bisnis angkatan 2017 rendah.
3. Literasi keuangan mahasiswa pendidikan bisnis angkatan 2017 untuk indikator pengetahuan aspek asuransi rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi agar lebih terpusat dan tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah penelitiannya itu:

1. Pengendalian diri yang diteliti adalah pengendalian diri mahasiswa pendidikan bisnis Angkatan 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan
2. Literasi keuangan yang diteliti adalah literasi keuangan mahasiswa pendidikan bisnis Angkatan 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan
3. Perilaku konsumtif yang diteliti adalah perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan bisnis Angkatan 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan bisnis angkatan 2017 fakultas ekonomi Universitas Negeri Medan?
2. Apakah ada pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan bisnis angkatan 2017 fakultas ekonomi Universitas Negeri Medan?
3. Apakah ada pengaruh pengendalian diri dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan bisnis angkatan 2017 fakultas ekonomi Universitas Negeri Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian diri mahasiswa terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Bisnis Angkatan 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan mahasiswa terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Bisnis Angkatan 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian diri dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Bisnis Angkatan 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian sering diidentifikasi dengan tujuan penelitian, oleh sebab itu perlu dijelaskan manfaat penelitian dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, sebagai bahan masukan untuk menambah pengalaman, menambah wawasan tentang bagaimana pengaruh pengendalian diri dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.
2. Bagi instansi UNIMED, sebagai tambahan literature dibidang penelitian mengenai pengaruh pengendalian diri dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan masukan dan sumber referensi bagi penelitian yang berkaitan dengan pengaruh pengendalian diri dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.